

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Dalam masa ini seluruh potensi anak berkembang dengan pesat, sehingga diperlukan rangsangan untuk mengoptimalkan perkembangan anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Sebagaimana yang disebutkan dalam UU RI Nomor 58 Tahun 2009 yaitu tentang Pasal 1 Butir 14 UU No.20 Tahun 2003, “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi dan kecerdasan anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan anak sesuai perkembangannya. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini meliputi seluruh tindakan yang dilakukan pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dengan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Macam– macam kecerdasan tersebut dinamakan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Salah satu kecerdasan jamak (*multi intelligences*) yang dimiliki anak yaitu kecerdasan jasmaniah-kinestetik yang sering disebut juga dengan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang menggunakan olah tubuh, karena dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan.

Kemampuan kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang baik untuk mengendalikan gerak tubuh dan ketrampilan. Kecerdasan kinestetik ini

memungkinkan anak membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan.

Kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak salah satunya melalui berolahraga senam. Senam adalah merupakan aktivitas fisik untuk dapat mengoptimalkan perkembangan tubuh. Melalui kegiatan senam pada pendidikan anak usia dini diharapkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak dapat berkembang pula.

Di samping untuk mengembangkan potensi anak dengan membiasakan anak untuk berolahraga senam sejak dini, diharapkan nantinya kecerdasan kinestetik dapat berkembang dengan baik. Mengingat olahraga merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kebugaran tubuh. Anak yang mempunyai pengalaman gerak yang banyak akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan tuntutan gerak baru yang harus dilakukan. Tujuan melibatkan anak dalam aktivitas olahraga senam adalah sebagai memberikan rangsangan pada perkembangan kecerdasan kinestetik anak, pengenalan pengalaman berolahraga pada anak, meningkatkan ketrampilan fisik, membangun kepercayaan diri. Pengalaman yang diperoleh pada masa anak usia dini tidak akan hilang dan akan berpengaruh terhadap tingkah laku saat usia telah dewasa. Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik mempunyai kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh.

Menurut fakta di lapangan yang penulis amati, anak usia dini di TK Pertiwi II Metuk kecerdasan kinestetik anak masih beraneka ragam yaitu ada anak yang mau melakukan aktivitas fisik dengan antusias dan ada anak yang tidak bersemangat mengikuti aktivitas fisik didalam kelas maupun diluar kelas. Terkadang juga terdapat anak yang tidak mau mengikuti aktivitas fisik contohnya seperti berolahraga lari, menangkap bola. Di TK Pertiwi II Metuk untuk anak kelompok A sering kali kegiatannya hanyaberfokus pada kegiatan hasil karya anak yang berupa portofolio seperti belajar berhitung, menulis, menggunting, menempel dan menggambar serta mewarnai. Sehingga anak anak kelompok A jika diajak untuk melakukan kegiatan fisik seperti berolahraga masih ada yang belum antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh gurunya. Tak jarang juga ada anak yang malah ramai sendiri atau bermain dengan temannya ketika diajak bermain menangkap bola, serta ada juga anak sering kali berkeliling didalam kelas ketika melaksanakan kegiatan lain yang telah diberikan oleh guru seakan- akan anak tersebut tidak bisa

diam dan ada pula anak yang pasif kebanyakan hanya diam saja atau belum mau mengikuti kegiatan terutama fisik, karena anak-anak sudah terbiasa hanya melakukan kegiatan yang menghasilkan portopolio saja. Untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak maka peneliti mencoba melakukan penelitian tentang kecerdasan kinestetik melalui kegiatan senam.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Senam Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak kelompok A di TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah, efektif dan efisien, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah senam yang dibatasi pada senam irama anak TK.

C. Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Kegiatan Senam Terhadap Kecerdasan Kinestetik pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi II Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok A di TK Pertiwi 2 Metuk Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam kecerdasan kinestetik anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan referensi pribadi tentang kegiatan senam terhadap *Multiple Intelligences*.

b. Bagi sekolah

Dapat menambah wawasan bagi sekolah dengan memfasilitasi ruang gerak anak serta alat dan bahan yang menunjang untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak .

c. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan berbagai kegiatan yang variatif sesuai tahap perkembangan anak.